



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

EFEKTIVITAS TERMINAL TIPE C KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA

Graciana Trivonia Bria^{*1}, Dimas Agustian¹, Stefanus Betun¹

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Timor, Negara Indonesia

*Email Corresponding: sianebria29@gmail.com

ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Article history:

Received date: 26 Agustus 2026

Revised date: 1 September 2026

Accepted date: 16 Oktober 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33005/jdg.v16i3.6063>

This study aims to analyze and describe the effectiveness of the management of the Type C Terminal in Central Malaka District based on Duncan's effectiveness indicators, namely goal achievement, integration, and adaptation. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The informants consisted of the Head of the Malaka Regency Transportation Agency, terminal officers, public transport drivers, and passengers or service users. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results show that terminal management has not been optimally effective. Goal achievement is constrained by public transport operating outside the terminal, damaged access roads, route licensing issues, and limited numbers of passengers. Integration is fairly good, but schedule and route information is not yet available. Adaptation remains low due to inadequate facilities and infrastructure. It is concluded that terminal effectiveness needs to be improved through better facilities, accessibility, service information, and management coordination.

Keywords: *The Effectiveness of Type C Terminal.*



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengelolaan Terminal Tipe C Kecamatan Malaka Tengah berdasarkan indikator Duncan, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri dari Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka, petugas terminal, sopir angkutan umum, serta masyarakat atau penumpang pengguna jasa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan terminal belum efektif secara optimal. Pencapaian tujuan terkendala angkutan yang masih beroperasi di luar terminal, kerusakan akses jalan, perizinan trayek, dan keterbatasan penumpang. Integrasi cukup baik, tetapi informasi jadwal dan rute belum tersedia. Adaptasi masih rendah karena sarana dan prasarana belum memadai. Disimpulkan bahwa efektivitas terminal perlu ditingkatkan melalui perbaikan fasilitas, aksesibilitas, informasi pelayanan, dan koordinasi pengelolaan.

Kata Kunci: Efektivitas, Terminal Tipe C.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sektor krusial yang menunjang mobilitas masyarakat, konektivitas antarwilayah, serta pertumbuhan ekonomi daerah (Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995).

Dalam konteks wilayah kabupaten, sarana transportasi darat berupa Terminal Tipe C memiliki peranan strategis untuk memfasilitasi angkutan pedesaan dan perkotaan skala lokal. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 Tahun 2015, terminal tipe C idealnya berfungsi sebagai pusat integrasi pergerakan penumpang, pengaturan operasional armada, serta pengendali arus transportasi lokal. Guna mendukung keberlanjutan fungsi tersebut sekaligus optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Malaka telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang retribusi pelayanan fasilitas terminal. Kebijakan ini memandatkan Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Malaka untuk mengelola dan memelihara seluruh aset sarana-prasarana terminal secara efektif agar dapat memberikan pelayanan publik yang optimal.

Namun, terjadi *gap* yang signifikan antara regulasi normatif dan kondisi empiris di lapangan. Penelitian terdahulu menekankan bahwa keberhasilan fungsi terminal sangat ditentukan oleh efektivitas pengelolaan manajemen operasional dan pemenuhan standar kelaikan fasilitas dasar. Realitanya, Terminal Tipe C Desa Wehali, Kecamatan Malaka Tengah, justru mengalami disfungsi operasional sejak awal berdirinya. Pengemudi angkutan umum cenderung mengabaikan fungsi terminal dan memilih memarkir armada serta mengetem di badan jalan. Praktik memarkir liar ini memicu ketidaktertiban lalu lintas, kemacetan, serta mengancam keselamatan pengguna jalan. Kesenjangan ini makin diperparah oleh minimnya kualitas prasarana dasar terminal (Data Dishub Malaka, 2026), seperti tidak tersedianya loket tiket, pos keamanan, dan area pedagang, serta buruknya kondisi ruang tunggu penumpang dan sanitasi umum.

Kondisi terminal yang tidak memadai dan tidak dimanfaatkan secara optimal mengindikasikan belum efektifnya peran Dinas Perhubungan dalam tata kelola fasilitas publik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat urgensi untuk dilakukan guna mengisi ruang kebaruan (*novelty*) mengenai evaluasi efektivitas terminal tipe C pada wilayah kabupaten baru mekar yang terhambat oleh keterbatasan prasarana serta rendahnya kepatuhan armada lokal. Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam efektivitas pengelolaan Terminal Tipe C di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis untuk menggali dan memahami makna komprehensif mengenai fenomena sosial di lapangan (Moleong, 2011). Pendekatan ini diarahkan untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan dan kelaikan operasional Terminal Tipe C Desa Wehali, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka secara obyektif berdasarkan konteks alamiahnya.

Fokus Penelitian Fokus penelitian berpedoman pada teori efektivitas organisasi oleh Duncan (dalam Steers, 2008) yang mencakup tiga indikator utama:

Pencapaian Tujuan: mengevaluasi tingkat keberhasilan pencapaian target kerja dan ketepatan sasaran operasional terminal.

Integrasi: menilai proses sosialisasi, konsensus, serta efektivitas komunikasi antarlembaga dan pemangku kepentingan.

Adaptasi: mengukur kemampuan penyesuaian sumber daya manusia dan sarana-prasarana terminal terhadap dinamika kebutuhan transportasi lokal.

Sumber Data dan Subjek Penelitian Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber (*informan*) yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kapasitas dan keterlibatannya (Sugiyono, 2015). Informan penelitian mencakup:

- 1 orang Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka
- 1 orang Petugas Operasional Terminal
- 2 orang Sopir Angkutan Umum
- 2 orang Penumpang/Masyarakat pengguna jasa

Data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti Perda Kabupaten Malaka No. 14 Tahun 2016, regulasi kementerian, laporan kondisi fisik sarana-prasarana, serta dokumentasi visual terminal.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui tiga teknik utama:

Observasi: pengamatan langsung kondisi fisik, kelengkapan fasilitas, serta aktivitas operasional dan pola parkir kendaraan di area terminal.

Wawancara Mendalam: mendokumentasikan keterangan lisan dan persepsi informan terkait efektivitas tata kelola terminal.

Dokumentasi: pengumpulan arsip resmi, catatan kelembagaan, dan foto-foto kondisi riil lapangan.

Teknik Analisis Data Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang berlangsung secara berkesinambungan melalui empat tahapan:

Pengumpulan Data (*Data Collection*): mencatat dan mengorganisir seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumen mentah.

Reduksi Data (*Data Reduction*): memilah, mengategorikan, dan memfokuskan data yang relevan dengan indikator efektivitas serta menyisihkan data yang tidak terpakai.

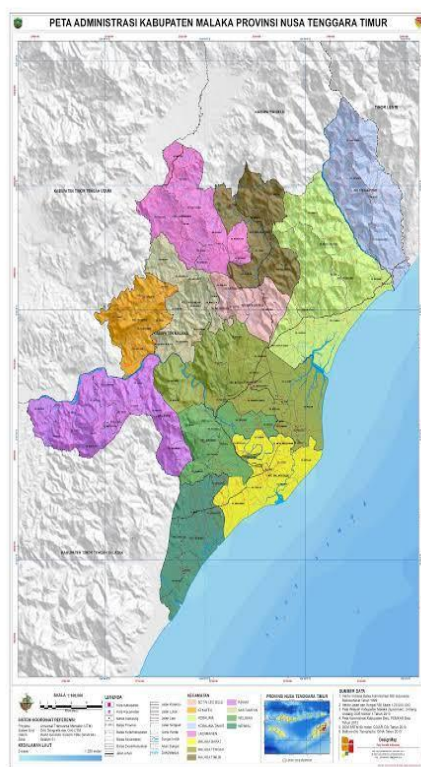
Penyajian Data (*Data Display*): menyajikan data yang telah terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel matriks untuk mempermudah pemahaman pola.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*): merumuskan kesimpulan akhir yang divalidasi melalui teknik triangulasi sumber data guna menjamin keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam efektivitas pengelolaan Terminal Tipe C yang terletak di Desa Wehali, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Analisis dilakukan mengacu pada indikator efektivitas organisasi menurut teori Duncan (dalam Steers, 2008), yang mencakup tiga dimensi utama: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Kecamatan Malaka Tengah merupakan pusat aktivitas dan kawasan berpenduduk terpadat di Kabupaten Malaka dengan total 36.699 jiwa. Posisi ini menempatkan Terminal Tipe C Desa Wehali sebagai simpul transportasi darat yang sangat vital dalam melayani mobilitas masyarakat lokal maupun antar kecamatan.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Malaka.
Sumber: Peta Tematik Indonesia - WordPress.com, 2026

Meskipun memegang peranan strategis, pemenuhan standar sarana dan prasarana di Terminal Tipe C Kecamatan Malaka Tengah masih menghadapi berbagai keterbatasan fisik dan operasional. Kelengkapan sarana dan prasarana terminal disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Terminal Tipe C Desa Wehali

Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Keterangan
Ruang Tunggu Penumpang	Kurang Baik	1 unit	Kapasitas 30 orang
Loket Penjualan Tiket	Tidak Ada	-	Belum tersedia
Toilet Umum	Kurang Baik	2 unit	Perlu perbaikan jaringan air
Tempat Parkir Kendaraan	Baik	1 unit	Untuk Roda 2 dan Roda 4
Pos Keamanan	Tidak Ada	-	Belum tersedia
Tempat Sampah	Kurang Baik	1 unit	Tidak tersebar di area terminal
Papan Informasi	Kurang Baik	1 unit	Keterangan rute/jadwal minim
Ruang Pengelolaan	Tidak Ada	-	Belum tersedia
Area Pedagang/Kios	Tidak Ada	-	Belum terata

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dan Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka (2026)

Berdasarkan data pada **Tabel 1**, kondisi fisik fasilitas terminal belum mampu memenuhi standar pelayanan minimum. Fasilitas vital seperti loket penjualan tiket, pos keamanan, dan ruang pengelola belum tersedia, sementara fasilitas utama seperti toilet umum dan tempat sampah berada dalam kondisi kurang memadai.

Gambar 4.2
Terminal Tipe C Kabupaten Malaka



Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Penyajian Data Fokus Efektivitas Pengelolaan

1. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pengelolaan Terminal Tipe C Kecamatan Malaka Tengah **belum optimal**. Target utama menjadikan terminal sebagai pusat menaikkan dan menurunkan penumpang serta penataan arus angkutan umum belum terwujud.

Sebagian besar angkutan umum (bemo dan bus) memilih beroperasi di luar kawasan terminal (terminal bayangan) atau mengetem di pinggir jalan utama kota Betun. Hal ini dipicu oleh tiga kendala mendasar:

- Hambatan kelengkapan izin trayek angkutan.
- Kerusakan pada akses jalan masuk menuju lokasi terminal.
- Rendahnya volume penumpang yang masuk ke area dalam terminal.

2. Integrasi (*Integration*)

Indikator integrasi menilai kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi, sosialisasi, dan koordinasi dengan pihak eksternal. Hasil penelitian mencatat bahwa komunikasi dan koordinasi antara Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka, petugas terminal, dan para sopir angkutan umum terjalin dengan cukup harmonis secara verbal.

Namun, dari dimensi integrasi pelayanan publik, kinerja pengelola masih belum optimal. Ketiadaan papan informasi rute, jadwal keberangkatan yang jelas, serta belum tersedianya loket tiket terpadu membuat integrasi informasi antara pengelola terminal dan penumpang tidak berjalan dengan baik.

3. Adaptasi (*Adaptation*)

Indikator adaptasi mengukur kelenturan dan kemampuan sumber daya manusia serta sarana prasarana dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika kebutuhan pengguna jasa. Pengelolaan terminal dinilai memiliki tingkat adaptasi yang **rendah**.

Dinas Perhubungan Kabupaten Malaka mengalami keterbatasan anggaran pemeliharaan serta belum tersedianya pengisian jabatan teknis operasional (seperti Seksi Angkutan dan Seksi Pengujian). Dampaknya, pengelola kesulitan beradaptasi untuk memperbaiki fasilitas fisik yang rusak maupun menghentikan maraknya praktik terminal bayangan di luar kawasan terminal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini menyajikan analisis argumentatif kritis yang mempertautkan antara temuan empiris di lapangan, teori efektivitas organisasi, serta perbandingannya dengan penelitian terdahulu.

Analisis Argumentatif Pencapaian Tujuan

Kegagalan pencapaian tujuan pada Terminal Tipe C Kecamatan Malaka Tengah mempertegas pemikiran Supriyono (2000) dan Yomit (2003) yang menyatakan bahwa efektivitas diukur dari sejauh mana keluaran (*output*) mampu memenuhi sasaran yang direncanakan secara kualitas dan waktu. Ketika fungsi utama terminal—yakni mengatur sirkulasi angkutan dan tempat naik-turun penumpang—tidak berjalan, maka kontribusi terminal terhadap ketertiban lalu lintas kawasan urban Betun menjadi minimal.

Fakta empiris di lapangan memperlihatkan lingkaran setan (*vicious cycle*): sopir angkutan enggan masuk terminal karena penumpang sepi, sementara penumpang tidak mau datang ke terminal karena angkutan memilih berkumpul di pinggir jalan. Temuan ini relevan dan memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Sulistyowati dan Sumantri (2021), yang menyimpulkan bahwa ketidakberhasilan fungsi terminal kerap bersumber dari perencanaan pola tata guna lahan yang kurang terintegrasi dengan aksesibilitas dan perilaku pengguna jasa.

Kebaruan (*novelty*) temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pada daerah otonom baru seperti Kabupaten Malaka, tidak optimalnya pencapaian tujuan terminal bukan sekadar disebabkan oleh kebiasaan pengemudi, melainkan juga akibat belum tegasnya penegakan hukum (*law enforcement*) terkait perizinan trayek dan penertiban lokasi ngetem ilegal oleh otoritas setempat.

Analisis Argumentatif Dimensi Integrasi

Dalam perspektif Duncan (dalam Steers, 2008), integrasi menyangkut pengembangan konsensus dan efektivitas proses sosialisasi internal maupun eksternal. Dalam kasus Terminal Tipe C Malaka Tengah, integrasi sosialisasi antara Dinas Perhubungan dan komunitas sopir berjalan cukup baik melalui pendekatan dialogis. Namun, integrasi sistemik pelayanan publik belum terbangun.

Ketiadaan sarana integrasi informasi (seperti visualisasi jadwal rute dan transparansi tarif) menyebabkan hilangnya kepastian layanan bagi calon penumpang. Hal ini bertentangan dengan prinsip efektivitas informasi Mc Leod (dalam Susanto, 2007) yang menegaskan bahwa informasi pelayanan harus disajikan dalam format yang tepat, konsisten, dan lengkap sesuai kebutuhan pemakai. Tidak terwujudnya integrasi sistem ini berdampak langsung pada rendahnya kepercayaan publik untuk memanfaatkan fasilitas terminal.

4.2.3 Analisis Argumentatif Dimensi Adaptasi dan Kebaruan Temuan

Dimensi adaptasi menuntut organisasi memiliki ketanggapan (*responsiveness*) terhadap perubahan lingkungan eksternal serta kemampuan pengembangan kapasitas internal, sebagaimana ditekankan oleh Gibson dkk. (1997). Temuan empiris mengonfirmasi bahwa rendahnya adaptabilitas pengelolaan Terminal Tipe C Malaka Tengah dipengaruhi secara langsung oleh faktor internal organisasi. Seperti terlihat pada struktur organisasi pengelola, terdapat kekosongan pejabat definitif pada fungsi-fungsi krusial (Seksi Angkutan, Seksi Pengujian, dan Seksi Pengembangan).

Kondisi ini sejalan dengan temuan Setiawan dkk. (2023) pada Terminal Tipe C Wado Kabupaten Sumedang, di mana kelalaian dalam adaptasi pemeliharaan sarana prasarana menyebabkan penurunan fungsi operasional secara drastis. Kebaruan temuan (*novelty*) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan adaptasi pada terminal tipe C di kawasan perbatasan (seperti Kabupaten Malaka) memiliki kompleksitas ganda:

1. Keterbatasan kemampuan anggaran fiskal daerah dalam pemeliharaan infrastruktur.
2. Tingginya pertumbuhan penggunaan kendaraan pribadi roda dua di tingkat lokal yang menggerus pangsa pasar angkutan umum pedesaan secara cepat.

Tanpa adanya inovasi kebijakan dan pembenahan fasilitas fisik oleh Pemerintah Kabupaten Malaka, Terminal Tipe C Kecamatan Malaka Tengah berisiko menjadi aset mangkrak yang tidak memberikan nilai efektivitas sosial maupun kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malaka Nomor 14 Tahun 2016.

KESIMPULAN

Efektivitas pengelolaan Terminal Tipe C di Desa Wehali, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka secara keseluruhan belum berjalan secara optimal berdasarkan dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketidakefektifan ini tercermin dari belum terwujudnya fungsi utama terminal sebagai pusat pengaturan pergerakan angkutan umum serta area resmi naik-turun penumpang akibat terkendala oleh izin trayek yang belum tuntas, rusaknya akses jalan menuju terminal, minimnya sarana prasarana pendukung, serta preferensi masyarakat yang lebih memilih transportasi alternatif seperti ojek maupun angkutan yang mangkal di luar terminal. Meskipun integrasi hubungan kerja dan penyesuaian adaptif antara Dinas Perhubungan, petugas lapangan, dan para sopir angkutan telah terbangun melalui komunikasi serta kebijakan fleksibel sementara, koordinasi dan sosialisasi kepada masyarakat umum masih tergolong lemah. Akibatnya, keterbatasan kapasitas internal organisasi pengelola dan hambatan eksternal perilaku pengguna jasa menciptakan siklus tidak berfungsinya terminal secara efisien, sehingga memerlukan intervensi kebijakan yang terintegrasi untuk mengembalikan fungsi strategis terminal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2010). *Pengantar administrasi publik*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka. (2024). *Kabupaten Malaka dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malaka.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1993). *Introduction to qualitative research methods*. John Wiley & Sons.
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia. (1996). *Pedoman teknis penyelenggaraan terminal*. Departemen Perhubungan RI.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1997). *Organisasi: Perilaku, struktur, proses* (Edisi ke-8). Erlangga.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen* (Edisi 2). BPFE.
- Hidayat, R., & Lestari, S. P. (2022). Strategi penataan terminal tipe C dalam meningkatkan fungsi pengawasan angkutan umum daerah. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.54321/jmtl.v9i2.8841>
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan. (1995). Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, A. W., & Setiawan, I. (2023). Evaluasi kualitatif efektivitas fungsi terminal angkutan jalan tipe C di wilayah kabupaten. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 89–101. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jiap.v11i1>
- Laksmi, Gani, F., & Bintoro. (2008). *Manajemen perkantoran modern*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2003). *Kebijakan publik: Formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Elex Media Komputindo.
- Nurdin, M. I., & Said, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 40–57. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.811>
- Pratama, F. A., & Wibowo, A. (2024). Analisis aksesibilitas dan pemanfaatan fasilitas terminal angkutan penumpang berbasis indikator adaptasi organisasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 35(1), 34–48. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2024.35.1.3>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (2013). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 193.
- Purba, R. (2008). *Manajemen terminal*. PT Rineka Cipta.
- Rudi, R., & Urfan, U. (2022). Efektivitas pelayanan angkutan kota dalam provinsi (AKDP) Terminal Marisa di era new normal. *Borneo Engineering: Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.35334/be.v1i1.2448>
- Safroni. (2012). *Manajemen dan reformasi pelayanan publik*. Aditya Media.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. CV Mandar Maju.
- Setiawan, E., Risulam, A., & Nugraha, D. S. (2023). Efektivitas organisasi Terminal Tipe C Wado pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sumedang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(3), 679–689. <http://dx.doi.org/10.25157/dak.v10i3.12451>
- Steers, R. M. (2008). *Efektivitas organisasi* (Terjemahan Magdalena Jamin). Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., & Sumantri, B. (2021). Evaluasi efektivitas fungsi dan integrasi terminal angkutan umum pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 17(3), 210–222. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i3.34102>
- Supriyono, R. A. (2000). *Sistem pengendalian manajemen* (Buku 1). BPFE.
- Surya, M. I., & Rahayu, T. (2023). Tinjauan terhadap efektivitas pelayanan sarana prasarana terminal tipe C berbasis standar pelayanan minimal. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 21(2), 112–125. <https://doi.org/10.25104/jtm.v21i2.450>

- Susanto, A. (2007). *Sistem informasi manajemen*. Lingga Jaya.
- Tarigan, R., Tarigan, S., & Sembiring, A. (2008). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, A., & Saputra, D. (2022). Kendala penataan angkutan umum dan maraknya terminal bayangan di daerah otonom baru. *Jurnal Kebijakan Publik dan Pelayanan*, 8(2), 177–190. <https://doi.org/10.31629/jkpp.v8i2.4109>
- Wicaksono, B., & Utomo, S. (2024). Integrasi kelembagaan dalam pengelolaan infrastruktur transportasi darat di daerah perbatasan. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 16(1), 55–69. <https://doi.org/10.29244/jmpd.v16i1.51234>
- Yamit, Z. (2003). *Manajemen produksi dan operasi*. Ekonisia.